

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN
BELAJAR IPA MATERI MENJAGA LINGKUNGAN
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *INDEX CARD MATCH*
DI KELAS III MI AN-NUR PENGGARON KIDUL
PEDURUNGAN SEMARANG SEMESTER GENAP TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah Jurusan PGMI



Oleh:

ANA CHOMSIYATI
NIM. 123911133

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Chomsiyati

NIM : 123911133

Jurusan/Program Studi : PGMI

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, November 2015

Saya yang menyatakan,



Ana Chomsiyati

NIM. 123911133



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295,
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar
IPA Materi Menjaga Lingkungan dengan
Menggunakan Model *Index Card Match* di Kelas
III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan
Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran
2014/2015

Nama : Ana Chomsiyati
NIM : 123911133
Jurusan : PGMI
Program Studi : PGMI

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam
PGMI.

Semarang, November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Sc

Lutfiyah, S.Ag., M.Si

NIP. 197703208009 12 1 002

NIP. 1910403 199603 1 002

Penguji I,

Penguji II

Andi Fadlan, S.Si, M.Sc

Drs. H. Mustopa, M.Ag

NIP. 1980915 200501 1 006

NIP. 19660314 200501 1002

Pembimbing,

Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Sc

NIP. 197703208009 12 1 002

Semarang, November 2015

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar
IPA Materi Menjaga Lingkungan dengan
Menggunakan Model *Index Card Match* di Kelas
III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan
Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran
2014/2015

Nama : Ana Chomsiyati

NIM : 123911133

Jurusan : PGMI

Program Studi : PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,

Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Sc

NIP. 197703208009 12 1 002

ABSTRAK

Judul : Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar IPA Materi Menjaga Lingkungan dengan Menggunakan Model *Index Card Match* di Kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015

Nama : Ana Chomsiyati

NIM : 123911133

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran IPA di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang yang masih bersifat klasik seperti ceramah, tanya jawab dan resitasi, sehingga proses pembelajaran yang terjadi berpusat pada guru. Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada guru memposisikan peserta didik pasif, sehingga peserta didik hanya mendengar, menulis dan menghafal yang akhirnya siswa gaduh di kelas karena mengalami kebosanan.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: apakah model *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar IPA materi menjaga lingkungan di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *index card match* dapat meningkatkan pembelajaran IPA materi menjaga lingkungan di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini terlihat dari hasil belajar per siklus di mana pada pra siklus hanya ada 6 peserta didik atau 40% yang lulus yang mendapatkan nilai diatas KKM (70). Siklus I ada 10 peserta didik atau 67% yang lulus yang mendapatkan nilai diatas KKM (70), dan pada siklus II ada 13 peserta didik atau 87% yang lulus yang mendapatkan nilai diatas KKM (70). Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa per siklus di mana pada siklus I ada 10 peserta didik atau 67%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 13 peserta didik atau 87%.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Raharjo M.Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag. selaku ketua jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
3. Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.Sc selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini

4. Kepala MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
5. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.
6. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, 20 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	5
1. Hasil Belajar IPA	5
a. Pengertian Hasil Belajar IPA.....	5
b. Tujuan Pembelajaran IPA.....	8
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	9
d. Indikator Hasil Belajar IPA	10
e. Pengukuran Hasil Belajar IPA.....	12

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA.....	13
2. Keaktifan Belajar IPA	16
a. Pengertian Keaktifan Belajar IPA	16
b. Macam-Macam Keaktifan Belajar IPA.....	18
c. Indikator Keaktifan Belajar IPA.....	21
d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar IPA	23
3. Metode <i>Index Card Match</i>	24
a. Pengertian Metode <i>Index Card Match</i> .	24
b. Fungsi Metode <i>Index Card Match</i>	26
c. Prinsip-prinsip Metode <i>Index Card Match</i>	27
d. Langkah-langkah Metode <i>Index Card Match</i>	32
4. Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode <i>Index Card Match</i>	34
B. Kajian Pustaka	35
C. Hipotesis Tindakan	39
BAB III	
METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subyek dan Kolaborator Penelitian	41

	D. Rancangan Penelitian.....	43
	E. Pengumpulan Data Penelitian	47
	F. Instrumen Penelitian	49
	G. Analisis Data Penelitian.....	50
	H. Indikator Keberhasilan.....	50
BAB IV	DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
	B. Analisis	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	75
	B. Saran-saran.....	75
	C. Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kategori Nilai Hasil Pra Siklus	54
Tabel 4.2 Kategori Nilai Hasil Siklus I	59
Tabel 4.3 Kategori Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	61
Tabel 4.4 Kategori Nilai Hasil Siklus II	66
Tabel 4.5 Kategori Nilai keaktifan Belajar Siswa Siklus II	68
Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	70
Tabel 4.7 Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II .	71

DAFTAR GRAFIK

Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggert	42
Gambar 4.1 Grafik Batang Kategori Nilai Hasil Pra Siklus	54
Gambar 4.2 Grafik Batang Kategori Nilai Hasil Siklus I	59
Gambar 4.3 Grafik Batang Kategori Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus I	61
Gambar 4.4 Grafik Batang Kategori Nilai Hasil Siklus II	66
Gambar 4.5 Grafik Batang Kategori Nilai keaktifan Belajar Siswa Siklus II	68
Gambar 4.6 Grafik Batang Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	70
Gambar 4.7 Grafik Batang Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Silabus
Lampiran 2	: RPP Siklus I
Lampiran 3	: RPP Siklus II
Lampiran 4	: Soal Individu Siklus I
Lampiran 5	: Kunci Jawaban Siklus I
Lampiran 6	: Soal Individu Siklus II
Lampiran 7	: Kunci Jawaban Siklus II
Lampiran 8	: Nama Siswa
Lampiran 9	: Nilai Hasil Pra Siklus
Lampiran 10	: Nilai Hasil Siklus I
Lampiran 11	: Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus I
Lampiran 12	: Nilai Hasil Siklus II
Lampiran 13	: Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus II
Lampiran 14	: Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II
Lampiran 15	: Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II
Lampiran 16	: Lembar Observasi
Lampiran 17	: Permohonan Ijin Riset
Lampiran 18	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 19	: Ketersediaan Teman Sejawat
Lampiran 20	: Riwayat Hidup
Lampiran 21	: Foto Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹ Pembelajaran IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan pengetahuan didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.² Pendidikan IPA diarahkan untuk menciptakan pengetahuan secara sendiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.³

Proses pembelajaran IPA membutuhkan keaktifan peserta didik, proses pembelajaran lebih mengarah pada peserta didik (*student centered*) sehingga menghasilkan keberhasilan belajar peserta didik, proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB, hlm. 417

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm. 417

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm. 417

student centered belum terjadi pada proses pembelajaran IPA di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang. Kebanyakan proses pembelajaran IPA yang terjadi di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang masih bersifat klasik yang mengandalkan ceramah, tanya jawab dan resitasi sehingga proses pembelajaran yang terjadi *teacher centered*, pelaksanaan *teacher centered* memposisikan peserta didik pasif, sehingga peserta didik hanya mendengar, menulis dan menghafal yang pada akhirnya siswa gaduh di kelas jika sudah mengalami kebosanan.

Proses pembelajaran dengan model klasik seperti yang terjadi di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang pada mata pelajaran IPA mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Berdasarkan hasil ulangan harian khususnya pada materi energi gerak pada tahun pelajaran 2013/2014 ketuntasan hasil belajar masih rendah. Hal ini terlihat hanya 8 peserta didik atau 47% dari jumlah peserta didik 17 yang tuntas dengan KKM 70, selainnya mereka jauh dari ketuntasan. Proses pembelajaran yang menghafal materi menjadikan mereka kurang memahami pengetahuan materi yang ada, pada materi gerak dan energi. Oleh karena itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif untuk mengatasi kebosanan peserta didik dan hasil belajar yang jauh dari ketuntasan. Model dalam pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa seperti model diskusi, model belajar kelompok, model bermain, model tanya jawab dan model *index card match* (mencari pasangan kartu). Model *index card match* ini merupakan

salah satu model yang sangat menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya ataupun materi baru.⁴

Model *indeks card match* adalah salah satu model dalam PAIKEM yang berupa mencari jodoh kartu tanya jawab. Memberi pertanyaan atau menyuruh mereka mencari solusi dari masalah yang mereka dapatkan pada materi yang baru saja diberikan mampu meningkatkan nilai evaluasi dengan kenaikan signifikan.⁵

Berdasarkan latar belakang yang terjadi peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar IPA Materi Menjaga Lingkungan dengan Menggunakan Model *Index Card Match* di Kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang penulis angkat pada penelitian adalah apakah model *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar IPA materi menjaga lingkungan di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015?

⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 67

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 81

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar IPA materi menjaga lingkungan dengan menggunakan model *index card match* di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran IPA.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat menjadikan para peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran IPA.

c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model *index card match*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar IPA

a. Pengertian Hasil Belajar IPA

Hasil adalah bukti usaha yang dapat dicapai, dengan kata lain hasil adalah usaha yang diwujudkan dengan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.¹ Pengertian belajar adalah “berusaha atau berlatih supaya mendapat sesuatu kepandaian”² atau usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu. Kebanyakan ahli pendidikan berpendapat bahwa kepandaian yang dihasilkan dari belajar mencakup berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Jadi “belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup”.³ Hal ini berarti, seseorang dapat dikatakan berhasil dalam

¹ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 161

² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 17

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 2

belajar apabila bisa melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.

Menurut Anita E. Woolfolk *"Learning Process Through, which experience cause permanent change in knowledge or behaviour"*⁴ yang artinya adalah "Belajar merupakan suatu proses pengalaman yang menyebabkan perubahan secara permanen dalam pengetahuan atau perilaku.

Menurut Shaleh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Majid:

إِنَّ التَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَبْرَةٍ سَابِقَةٍ
فِيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرٌ جَدِيدًا.

Bahwasanya belajar itu adalah perubahan di dalam hati (tingkah laku) anak atau siswa yang timbul atas pengalaman yang lalu sehingga timbul perubahan baru.⁵

Menurut Gagne dan Driscoll mendefinisikan hasil belajar sebagai berikut : *"The performance made possible by the act of learning serves the important function of preparing the way for feedback"*.⁶ "Hasil belajar

⁴ Anita E. Woolfolk, *Education Psychology*, (USA: Allin and Bacon, 1995), hlm. 196

⁵ Shaleh Abdul Azis, Abdul Aziz Mujib, *at-Tarbiyatuwa Turuku at-Tadris*, (Mesir: DarulMa'arif, t.th.), hlm. 169.

⁶ Robert M. Gagne, Marcy Perkins Driscoll, *Essentials of Learning for Instruction*, (Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice Hall, 1989), hlm. 36.

merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*the learner's performance*)”.

M. Bukhori mengemukakan hasil belajar adalah “hasil yang telah dicapai atau ditunjukkan oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik itu berupa angka, huruf, atau tindakan mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh masing-masing anak dalam periode tertentu.”⁷

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.⁸

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan

⁷ M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jammars, 2003), hlm. 178.

⁸ M. Buchori, *Teknik....*, hlm. 178

lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Hasil belajar IPA adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran IPA. Untuk memperoleh hasil belajar IPA yang diharapkan maka ada kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan atau hasil belajar. Menurut Nana Sudjana, ada dua kriteria yang dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan hasil belajar yaitu :

- 1) Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya
- 2) Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya.¹⁰

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm. 484

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 49

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
 - 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
 - 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
 - 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
 - 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs).¹¹
- c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi aspek-aspek berikut.

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm. 484

- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.¹²

d. Indikator Hasil Belajar IPA

Menurut pendapat Benyamin S. Bloom yang di kutip oleh Anas Sudiyono, prestasi belajar mencakup tiga ranah yaitu; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹³

- 1) Ranah kognitif yang meliputi¹⁴:
 - a) Pengetahuan (*knowledge*). Ciri utama taraf ini adalah pada ingatan
 - b) Pemahaman (*Comprehension*). Pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu: menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksrapolasi (memperluas wawasan)
 - c) Penerapan (*aplication*), merupakan abstraksi dalam suatu situasi konkret.
 - d) Analisis, merupakan kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur yang memiliki arti sehingga hirarkinya menjadi jelas.
 - e) Sintesis, merupakan kemampuan menyatukan unsur-unsur menjadi suatu integritas.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006, hlm. 485

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pers, 2009), hlm. 49.

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* hlm. 23

- f) Evaluasi, merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya misalnya; baik - buruk, benar - salah, kuat- lemah dan sebagainya.
- 2) Ranah afektif meliputi:
- a) Memperhatikan (*receiving /attending*) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar peserta didik dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain – lain.
 - b) Merespon (*responding*) yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - c) Menghayati nilai (*valuing*) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau sistem.
 - d) Mengorganisasikan atau menghubungkan yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi.
 - e) Menginternalisasi nilai, sehingga nilai- nilai yang dimiliki telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.¹⁵
- 3) Ranah psikomotorik.
- Ranah ini berhubungan dengan ketrampilan peserta didik setelah melakukan belajar meliputi: Persepsi (cara pandang)
- a) Gerakan reflek yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar.
 - b) Ketrampilan pada gerakan – gerakan dasar.
 - c) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain – lain.
 - d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan.
 - e) Gerakan – gerakan skill dari yang sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.¹⁶

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 29

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan.*, hlm. 31

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengembangkan keterampilan ranah kognitif para siswanya merupakan hal yang sangat penting jika guru tersebut menginginkan siswanya aktif mengembangkan sendiri keterampilan ranah afektif dan ranah psikomotor.

e. Pengukuran Hasil Belajar IPA

Kegiatan penilaian dan pengujian pendidikan merupakan salah satu mata rantai yang menyatu terjalin di dalam proses pembelajaran siswa. Saifudin Azwar berpendapat tes sebagai pengukur prestasi sebagaimana oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.¹⁷

Penilaian atau tes berfungsi untuk memperoleh umpan balik yang selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Penilaian juga dapat berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa.¹⁸

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 8

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi...*, hlm. 11-12

Dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Non tes sebagai alat penilaiannya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri, studi kasus.¹⁹

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi:
 - a) Jasmani (fisiologis)

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat memengaruhi kemampuan siswa

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian ...*, hlm. 5

dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.²⁰

b) Faktor rohani (psikologis)

Faktor rohani siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut:

(1) Inteligensi siswa

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.²¹

(2) Sikap siswa

Sikap (*attitude*) siswa yang positif kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap siswa yang negative kepada guru dan mata pelajaran, apalagi diiringi kebencian kepada guru atau

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.130

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm.131

mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa.²²

(3) Bakat siswa

Menurut Chaplin, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

(4) Minat siswa

Menurut Reber, minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²³

(5) Motivasi siswa

Menurut Gleitman, motivasi ialah keadaan internal organisme manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.²⁴

²²Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm.132

²³Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm.133

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm.134

2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi:

a) Faktor sosial

Faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga memegang peranan penting karena keluarga adalah sekolah pertama. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berpikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya. Lingkungan sosial inilah yang dapat mempengaruhi minat karena kebiasaan yang telah ada pada lingkungan-lingkungan tersebut.

b) Faktor non sosial

Faktor non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal dan letaknya, keadaan belajar, waktu belajar dan sebagainya. Hal ini terkait dengan sarana dan fasilitas yang menunjang minat seseorang.²⁵

2. Keaktifan Belajar IPA

a. Pengertian Keaktifan Belajar IPA

Keaktifan dalam belajar adalah aktif dalam mendengarkan, memperhatikan, mencatat, menanyakan, membaca, berlatih, menyelesaikan tugas serta dapat memecahkan masalah yang bersangkutan dengan masalah pendidikan. Keaktifan dalam belajar ini melibatkan

²⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 104

kondisi jasmani maupun rohani yang diantaranya meliputi:

1) Keaktifan Indra

Dalam belajar melibatkan seluruh fungsi indra untuk melakukan kegiatan seperti membaca, mendengar dan lain-lain.

2) Keaktifan Akal

Keaktifan akal ini terjadi ketika berfikir atau menyelesaikan masalah. Karena dalam belajar selalu melibatkan akal untuk berfikir.

3) Keaktifan Ingatan

Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima apa yang disampaikan dan berusaha menyimpan atau mengingatnya dalam otak dan ketika diperlukan bisa mengutarakan kembali.

4) Keaktifan Emosi

Dalam belajar selalu melibatkan perasaan senang atau tidak senang. Namun hendaknya seorang anak didik senantiasa berusaha mencintai apa yang telah dipelajari, karena merupakan tanggung jawab diri sendiri.²⁶

²⁶Sriyono, et.al, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 75.

b. Macam-Macam Keaktifan Belajar IPA

Dalam belajar diperlukan adanya aktivitas baik itu berkaitan dengan psikis ataupun fisik, berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam usaha pencapaian keberhasilan dalam kegiatan belajar khususnya dalam pembelajaran IPA siswa dituntut secara aktif dalam beraktivitas belajar. adapun bentuk keaktifan belajar IPA adalah :

1) Membaca

Membaca buku-buku yang berkaitan dengan bidang studi bahasa Arab dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar IPA, apabila dalam membaca, misalnya dengan memulai memperhatikan judul, bab, daftar isi, mengetahui topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan membaca, ketika selesai membaca dapat memahami isi bacaan serta dapat menyimpulkan maksud tulisan yang dibaca.

2) Berdiskusi

Dalam berdiskusi ada beberapa aktivitas belajar seperti bertanya, mengeluarkan pendapat atau saran dan lain-lain. Apabila dalam proses belajar diadakan diskusi, maka akan mengembangkan potensi siswa sehingga siswa semakin kritis dan kreatif.

3) Mendengarkan

Dalam proses belajar mengajar anak didik selalu mendengarkan informasi yang diberikan oleh pendidik. Dalam hal ini mendengar sebagai aktivitas belajar apabila dalam mendengar terdapat suatu kebutuhan atau motivasi. Adanya kebutuhan dan motivasi ini menjadikan anak didik mendengarkan informasi secara aktif dan bertujuan.²⁷ Melalui pendengaran ini siswa mendapatkan beberapa informasi penting yang dapat menambah wawasan serta dapat mengembangkan potensi diri.

4) Menulis

Menulis dikatakan sebagai aktivitas belajar apabila anak didik dalam menulis khususnya dalam pembelajaran IPA siswa mempunyai kebutuhan serta tujuan.²⁸ Menulis yang dimaksudkan disini adalah apabila dalam menulis siswa menyadari akan motivasi serta tujuan dalam menulis.²⁹

Aktivitas menulis yang bersifat menjiplak atau mengkopi tidak dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar. Dengan demikian menulis tidak sekedar

²⁷M. Daljono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 219.

²⁸Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 109.

²⁹Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 127.

sebagai untuk mengumpulkan materi, namun harus dapat memahami dan dapat memanfaatkannya sebagai informasi bagi perkembangan wawasan atau pengetahuan anak didik.

5) Berlatih

Dalam pelajaran IPA anak didik dituntut untuk berlatih atau mencoba mempraktekkan materi yang ada dalam pembelajaran IPA seperti materi benda dan sifatnya tidak cukup didengar atau dilihat saja, namun anak didik harus sering berlatih melakukan eksperimen secara langsung materi tersebut baik secara mandiri maupun kelompok.

6) Berfikir

Berfikir merupakan aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian mensintesis serta dapat menarik kesimpulan.³⁰ Berfikir diawali dengan proses pembentukan pengertian mengeluarkan pendapat dan diakhiri penarikan kesimpulan.³¹ Dengan berfikir anak didik memperoleh penemuan baru sehingga dapat mengembangkan potensi diri.

³⁰Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2000), hlm. 45.

³¹Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 76.

7) Mengingat

Merupakan kegiatan mencamkan kesan-kesan menyimpan dan memproduksi.³² Dalam belajar anak didik menggunakan ingatan untuk mengemukakan kesan atau memori yang sudah tersimpan di dalam otak untuk diutarakan kembali. Oleh karena itu ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi atau mengutarakan memori dalam otak.

c. Indikator Keaktifan Belajar IPA

Menurut Suryasubrata, keaktifan belajar siswa tampak dalam kegiatan :

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- b. Mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri suatu pengetahuan.
- c. Menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang diberikan kepadanya.
- d. Mencobakan sendiri konsep-konsep tertentu.
- e. Mengkomunikasikan hasil fikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau dalam perilaku.³³

³²Mustakim, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 77.

³³Suryasubrata, *PBM di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 72

Hal ini berarti dalam kegiatan belajar segala pengetahuan diperoleh dengan pengalaman sendiri. Dalam proses belajar mengajar anak didik harus diberikan kesempatan untuk mengambil bagian yang aktif, baik rohani maupun jasmani, terhadap pengajaran yang akan diberikan secara individual maupun kolektif. Aktivitas jasmani berupa membaca, menulis, berlatih dan lain-lain. Sedangkan aktivitas rohani berupa ketekunan dalam mengikuti pelajaran, mengamati secara cermat, berfikir untuk memecahkan problem dan tergugah perasaannya kemudian mempunyai kemauan keras untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.³⁴ Seorang guru untuk menumbuhkan keaktifan rohani anak didik bisa melakukan tindakan seperti:

- a. Memberikan pertanyaan.
- b. Memacu kompetensi siswa.³⁵

Dengan demikian kegiatan belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan adanya kesiapan jasmani dan rohani untuk mendukung dalam melakukan aktivitas belajar, dan akhirnya timbul suatu kebiasaan yang kuat dan tertanam dalam pribadi anak didik sehingga akhirnya akan terjadi keteraturan atau keaktifan dalam melakukan belajar.

³⁴ Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasi*, (Bandung: Trigenda Karya, 2006), hlm. 234.

³⁵ Suryasubrata, *PBM di Sekolah*, ..., hlm. 173.

d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keaktifan Belajar IPA

Menurut Mulyasa ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangkitkan aktivitas belajar peserta didik antara lain:

- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.
- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar. Peserta didik juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan.
- c. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
- e. Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi peserta didik.
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa

sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.³⁶

Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif. Tohirin mengemukakan ciri-ciri pembelajaran yang efektif antara lain: “Berpusat pada siswa, interaksi edukatif antara guru dengan siswa, suasana demokratis, variasi metode mengajar, guru profesional, bahan yang sesuai dan bermanfaat, lingkungan yang kondusif, dan sarana belajar yang menunjang”.³⁷

3. Model *Index Card Match*

a. Pengertian Model *Index Card Match*

Model *index card match* adalah aktivitas kerja sama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi dengan permainan kartu. Gerak fisik yang ada di

³⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 176-177

³⁷ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 177-180

dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat.³⁸

Model *index card match* adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengkaji materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka memiliki bekal pengetahuan.³⁹

Model *index card match* merupakan bentuk pembelajaran yang penuh dengan permainan yaitu proses perilaku siswa dalam permainan di mana pilihan keputusan masing-masing siswa menjadi kesimpulan sebagai pembelajaran memproduksi pemahaman siswa sendiri.⁴⁰

Model *index card match* adalah model bermain kartu yang dikembangkan untuk meningkatkan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun

³⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning :101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah Raisul Muttaqien (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm 179

³⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: pustaka Insani Madani, 2008), hlm. 67

⁴⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning*...., hlm. 166

menguasai ketrampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

Jadi model *index card match* adalah cara pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu untuk mencari pasangan dari materi yang diajarkan.

b. Fungsi Model *Index Card Match*

Model mencari pasangan kartu cukup menyenangkan berfungsi untuk menggali materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya.⁴² Sebagaimana Hadits Anas bin Malik tentang membuat mudah gembira dan kompak

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَلِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَسِّرُوا
وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا. (رواه البخاري).⁴³

Dari Anas bin Malik ra. dari Nabi Muhammad SAW. bersabda: Mudahkanlah kepada mereka dan janganlah disukarkan, gembirakanlah hati mereka dan janganlah menakut-nakuti. (HR. Bukhari)

Model *index card match* merupakan kegiatan kolablatif bertujuan untuk mengerjakan konsep karakteristik, klasifikasi serta, fakta, tentang objek atau

⁴¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), Cet. 1, hlm. 17

⁴² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 120

⁴³ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shakhiih al-Bukhari bab Ilmu*, (Bandung: Mizam, 1997), hlm. 33.

mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.⁴⁴

Model *index card match* mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswanya untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.⁴⁵

c. Prinsip-prinsip Model *Index Card Match*

Proses pembelajaran yang baik adalah menempatkan anak didik dalam proses pemecahan suatu masalah dan dengan menempatkan tanggung jawab untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut, guru memberikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya akan bisa segera bisa dirasakan siswa terutama dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi.⁴⁶

⁴⁴ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan...*, hlm. 50

⁴⁵ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 122

⁴⁶ C. George Boeree, *Model Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 62

Prinsip-prinsip yang bisa dikembangkan dalam membentuk pembelajaran aktif termasuk dengan menggunakan model *index card match* diantaranya:

- 1) Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa.
- 2) Pengalaman aktivitas siswa harus bersumber/relevan dengan realitas sosial, masalah-masalah yang berkaitan dengan profesi petani, pedagang, pengusaha, politikus berkaitan dengan masalah sosial seperti pelayanan umum, hak asasi manusia, gender, kemiskinan, keterbelakangan.
- 3) Didalam proses pengalaman ini peserta didik memperoleh inspirasi dari pengalaman yang menantang dan termotivasi untuk bebas berprakarsa, kreatif dan mandiri.
- 4) Pengalaman proses pembelajaran merupakan aktivitas mengingat menyimpan, dan memproduksi informasi,

gagasan-gagasan yang memperkaya kemampuan dan karakter peserta didik.⁴⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam proses pembelajaran yang salah satunya menggunakan model *index card match* guru harus dapat menerapkan kegiatan interaksi edukatif dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.⁴⁸ Prinsip-prinsip model *index card match* adalah:

1) Prinsip motivasi

Dalam interaksi edukatif tidak semua anak didik termotivasi untuk bidang studi tertentu. Motivasi anak didik untuk menerima pelajaran tertentu berbeda-beda, ada anak didik yang memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sedang, ada juga yang sedikit sekali memiliki motivasi.⁴⁹

2) Prinsip berangkat dari persepsi yang dimiliki

Kebingungan yang guru hadapi diantaranya disebabkan penjelasan guru yang sukar dipahami oleh sebagian besar anak didik. Hal ini terjadi karena penjelasan guru yang mengabaikan pengalaman dan

⁴⁷ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*, (Bandung: NUANSA, 2010), hlm. 28

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 64

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...*, hlm. 64

pengetahuan yang bersifat apersepsi dari setiap anak didik.⁵⁰

- 3) Prinsip mengarah kepada titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu

Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk atau pola tertentu akan mampu mengaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-pecah dan para anak didik akan sulit memusatkan perhatian.

- 4) Prinsip keterpaduan

Salah satu sumbangan guru untuk membantu anak didik dalam upaya mengorganisasikan perolehan belajar adalah penjelasan yang mengaitkan antara suatu pokok bahasan dengan pokok-pokok bahasan yang lain dalam mata pelajaran yang berbeda.

- 5) Prinsip pemecahan masalah yang dihadapi

Guru perlu menciptakan suatu masalah untuk dipecahkan oleh anak didik di kelas. Salah satu indikator kepandaian anak didik banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.⁵¹

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...*, hlm. 64-65

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...*, hlm. 65-67

- 6) Prinsip mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri

Anak didik sebagai individu pada hakikatnya mempunyai potensi untuk mencari dan mengembangkan dirinya. Lingkunganlah yang harus diciptakan untuk menunjang potensi anak didik tersebut.

- 7) Prinsip belajar sambil bekerja

Belajar dengan ceramah terkadang kurang membawa hasil bagi anak didik. Karena itulah dikembangkan konsep belajar secara realistik, atau belajar sambil bekerja (*learning by doing*).

- 8) Prinsip hubungan sosial

Belajar tidak selamanya anak didik harus seorang diri, tetapi sewaktu-waktu anak didik harus juga belajar bersama dalam kelompok.

- 9) Prinsip perbedaan individual

Ketika guru hadir di kelas, guru akan berhadapan dengan anak didik dengan segala perbedaannya.⁵²

Prinsip-prinsip di atas mengarah pada interaksi antara anak didik dan pendidik. Pada prinsip mengaktifkan peserta didik guru bersikap demokratis, guru memahami dan menghargai karakter peserta didiknya, guru memahami perbedaan-perbedaan antara mereka, baik dalam hal minat,

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...*, hlm. 67-69

bakat, kecerdasan, sikap, maupun kebiasaan. Sehingga dapat menyesuaikan dalam memberikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya

d. Langkah-langkah Model *Index Card Match*

Langkah-langkah dalam penerapan model *index card match* pada proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta didik yang ada dalam kelas.
- 2) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
- 3) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separoh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang tadi dibuat.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- 6) Beri setiap peserta didik satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separoh peserta didik akan mendapatkan soal dan separoh yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 7) Minta peserta didik untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga

agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

- 8) Setelah semua peserta didik menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.
- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.⁵³

Variasi

- 1) Perintahkan tiap kelompok untuk membuat presentasi pengajaran tentang kategorinya
- 2) Pada awal kegiatan, bentuklah tim. Berikan tiap tim satu dus kartu. Pastikan bahwa mereka mengocoknya agar kategori-kategori yang cocok dengan mereka tidak jelas di mana letaknya. Perintahkan tiap tim untuk memilah-milah kartu menjadi sejumlah kategori. Tiap tim bisa mendapatkan skor untuk jumlah kartu yang dipilih dengan benar.⁵⁴

⁵³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi ...*, hlm. 67-68

⁵⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning....*, hlm 179-180

4. Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model *Index Card Match*

Model mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, oleh karena itu peranan model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Model *index card match* diharapkan tumbuh beberapa kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru, maka akan terciptalah interaksi edukatif. Interaksi model *index card match* ini, guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi edukatif akan berjalan dengan lancar apabila siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu model mengajar yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.⁵⁵

Seorang pendidik atau guru itu tidak hanya mendidik dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasai kepada peserta didik, melainkan lebih juga sebagai penuntun, pendidik dan pembimbing dikalangan peserta didik. Jadi disini pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2001) hlm. 76

Interaksi model *index card match*, guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.⁵⁶

Penerapan model *index card match* dengan menekankan aspek kerjasama, berfikir aktif dan cepat dalam proses belajar mengajar di kelas, dapat menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang terlibat aktif dalam menyerap pengetahuan karena guru yakin bahwa *student centered* akan lebih efektif dari pada *teacher centered* yang pada akhirnya meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini mendeskripsikan beberapa buku yang membahas tentang metode *index card match* dan penelitian yang dilakukan terdahulu. Adapun kepustakaan dan penelitian-penelitian tersebut adalah:

⁵⁶ Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 121.

1. Penelitian Jalaludin NIM: 073111378 berjudul *Pengaruh antara Pelaksanaan Pengaruh Index Card Match terhadap Pretasi Belajar Mata Pelajaran fiqih kelas IV MI Ma'arif NU 01 Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif antara mengenai penggunaan metode *Index Card Match* terhadap hasil belajar Fiqih kelas IV MI Ma'arif NU 01 Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui, bahwa $r_{xy} = 0,515 > r_{t(0,05)} = 0,381$ dan $r_{t(0,01)} = 0,487$ berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara persepsi siswa mengenai penggunaan metode jigsaw terhadap hasil belajar Fiqih kelas IV MI Ma'arif NU 01 Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga "diterima". Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu *index card match*, namun mata pelajaran dan materi yang menggunakan *index card match* berbeda, begitu juga subyek kelasnya juga berbeda sehingga nantinya pola pembelajaran dan hasil belajar juga akan berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurullah Yasin NIM: 073111507 berjudul *Penerapan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dengan Model Index Card Match dan Every One Is a Teacher Here pada pembelajaran Al-Qur'an Di MTs Yasin Kebonagung*

Demak. Hasil penelitian menunjukkan metode PAIKEM dengan *Index Card Match* dan model *every one is a teacher* telah dilakukan sesuai prosedur 2) Problematika yang dihadapi terutama hambatan dalam penerapan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan model card sort dan *every one is a teacher here* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII A Di MTs Yasin Kebonagung Demak berkisar pada guru kurang dapat memproduksi dan memanfaatkan media pembelajaran, juga guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT (digital) dan mengelola kelas, agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif dalam keadaan apapun kepala sekolah harus mendukung melalui kebijakan-kebijakan yang mendorong guru untuk bisa membudayakan penerapan PAIKEM ini melalui supervisi yang terus menerus. Disamping itu pelatihan dan penyegaran tentang penerapan PAIKEM perlu dilakukan secara berkelanjutan sehingga mencapai target dan tujuan. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu *index card match*, namun mata pelajaran dan materi yang menggunakan *index card match* berbeda, begitu juga subyek kelasnya juga berbeda sehingga nantinya pola pembelajaran dan hasil belajar juga akan berbeda.

3. Penelitian Ali Mahmudi (2011) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo berjudul *Penerapan Pembelajaran Metode Index Card Match Bagi Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada*

Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Beriman Kepada Malaikat-Malaikat Allah (Studi Tindakan Pada Kelas Iii Mi Raudlatus Syubban Kincir Wegil Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2010/2011). Hasil penelitian menunjukkan Metode *index card match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak materi pokok beriman kepada malaikat-malaikat Allah kelas III MI Raudlatus Syubban Kincir Wegil Sukolilo Pati dapat dilihat hasil kuis siswa yaitu sebelum menggunakan metode *index card match* yaitu pada pra siklus hasilnya yang tuntas hanya 15 siswa atau 62%, sedangkan setelah menggunakan metode *index card match* yaitu pada siklus I menjadi 18 siswa atau 76%, dan setelah dilakukan refleksi yaitu pada siklus II telah mencapai 22 siswa atau 92%, ini berarti tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak materi pokok beriman kepada malaikat-malaikat Allah kelas III MI Raudlatus Syubban Kincir Wegil Sukolilo Pati dengan menggunakan metode *index card match* telah tercapai sesuai indikator yang diinginkan yaitu rata-rata nilai hasil kuis sesuai KKM yaitu 70. Dan rata siswa yang mendapatkan nilai tersebut adalah 80%. Ini menunjukkan hasil belajar sudah melebihi indikator keberhasilan yang diinginkan dan hipotesis tindakan terwujud. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu *index card match*, namun mata pelajaran dan materi yang menggunakan *index*

card match berbeda, begitu juga subyek kelasnya juga berbeda sehingga nantinya pola pembelajaran dan hasil belajar juga akan berbeda.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang diduga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.⁵⁷ Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi menjaga lingkungan di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

⁵⁷ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 43

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilaksanakan oleh siswa.¹

Menurut Masnur Muslich Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang pada tahun pelajaran 2014/2015.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm. 3- 4

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 8-9

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015 sampai Mei 2015.

C. Subyek dan Kolaborator Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 15 siswa.

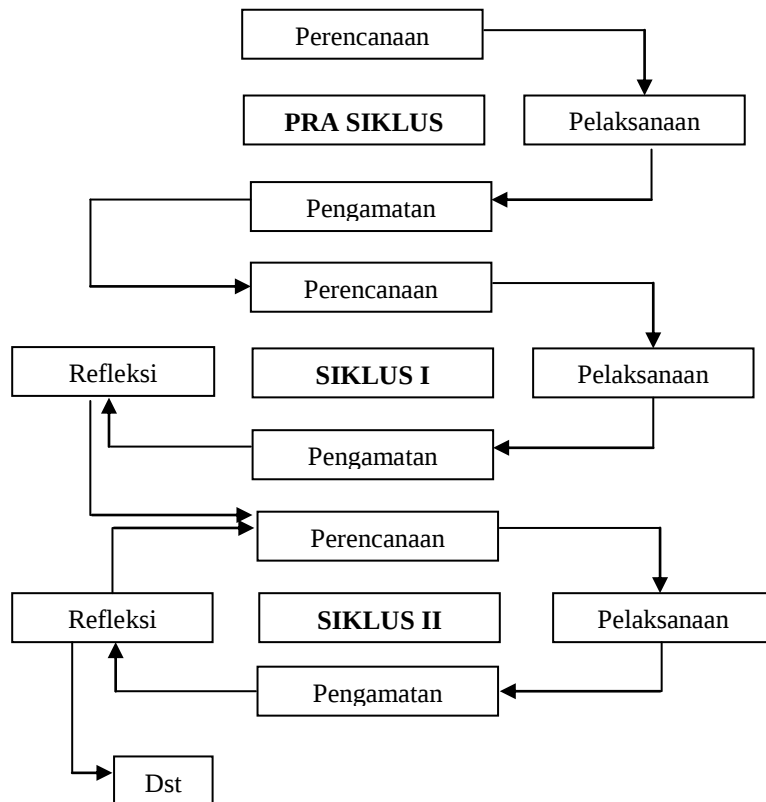
2. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini di harapkan dapat di jadikan sumber data, karena pada hakekatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.³ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2014/2015 yaitu Siti Solehah, S.Pd.I

³Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm. 13

D. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart (lihat Gambar 3.1) yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.



Gambar 3.1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart⁴

⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian ...*, hlm. 16

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap.
Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Pra Siklus

a. Perencanaan:

- 1) Membuat RPP
- 2) Menyusun Kuis
- 3) Pendokumentasian

b. Tindakan

- 1) Guru menerangkan keterampilan materi menjaga lingkungan yang akan dipelajari oleh siswa
- 2) Guru melakukan tanya jawab
- 3) Guru mengklarifikasi
- 4) Guru melakukan tes
- 5) Penutup

c. Pengamatan

Kolaborator mengamati keaktifan peserta didik dan aktivitas guru pada proses pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada pra siklus
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus I

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP.
- 2) Menyusun LOS (Lembar Observasi Siswa)
- 3) Menyusun kuis (tes)

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan diantaranya:

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menerangkan pokok materi menjaga lingkungan terkait jenis-jenis sumber daya alam dan cara memanfaatkan sumber daya alam
- 3) Guru menyediakan kartu sejumlah peserta didik yang berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban
- 4) Peserta didik dimotivasi untuk mencari pasangan kartunya
- 5) Setiap peserta didik mencocokkan kartu dengan pasangan
- 6) Setiap pasangan membacakan kartu pasangan dengan keras di depan kelas
- 7) Guru membimbing diskusi kelas untuk memahami konsep yang didiskusikan
- 8) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelas

- 9) Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.
- 10) Guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan memberikan soal tes pilihan ganda kepada siswa
- 11) Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa'a bersama
- 12) Salam.

c. Observasi

Kolaborator mengamati keaktifan peserta didik dan aktivitas guru pada proses pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus I.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus II.

3. Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II. Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP
- 2) Menyiapkan los
- 3) Menyusun kuis

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru membuka pelajaran.
- 2) Guru menerangkan pokok materi menjaga lingkungan terkait bencana alam yang dapat merusak alam dan perilaku manusia yang peduli dengan lingkungan
- 3) Guru membentuk kelompok belajar dan setiap kelompok terdiri dari 3 siswa sehingga ada 5 kelompok
- 4) Guru menyediakan kartu yang berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban
- 5) Guru membagikan 5 kartu pertanyaan dan 5 kartu jawaban untuk dicocokkan oleh setiap kelompok
- 6) Kelompok siswa dimotivasi untuk mencari pasangan kartunya
- 7) Kelompok yang paling cepat memasangkan disuruh untuk maju dan membacanya dengan keras di depan kelas
- 8) Guru membimbing diskusi kelas untuk memahami konsep yang didiskusikan
- 9) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelas
- 10) Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran.
- 11) Guru melakukan evaluasi hasil belajar dengan memberikan soal tes pilihan ganda kepada siswa

12) Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a bersama

13) Salam.

c. Observasi

Kolaborator mengamati keaktifan peserta didik dan aktivitas guru pada proses pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Meneliti hasil kerja siswa terhadap kuis yang diberikan
- 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus II.
- 3) Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

E. Pengumpulan Data Penelitian

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa model untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Model yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observasi*)

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian

terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat inderanya.⁵ Model pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel).⁶ Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dalam proses pelaksanaan model *index card match* pada mata pelajaran IPA materi menjaga lingkungan di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan lembar observasi siswa (LOS).

2. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.⁷ Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menerapkan model *index card match* pada mata pelajaran IPA materi menjaga lingkungan di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2014/2015 sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, (Surabaya: Sie Surabaya, 1996), cet. 4, hlm. 40

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

⁷ Margono, *Metodologi ...*, hlm. 170

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁸ Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi. Model ini digunakan untuk mendapatkan data tentang nama siswa.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Hasil Belajar

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah soal pilihan ganda sebanyak 15 soal, di mana setiap item yang benar nilai 1, dan salah 0.

2. Instrumen Keaktifan Belajar

Instrumen keaktifan belajar siswa menggunakan lembar observasi siswa (LOS), Lembar observasi siswa adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya:

- a. Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru
- b. Keaktifan siswa mencari kartu pasangan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm 23

- c. Keaktifan siswa membaca hasil kartu pasangan dengan keras
- d. Keaktifan siswa mengomentari hasil pasangan lain

G. Analisis Data Penelitian

a. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa dianalisis untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai Keaktifan} = \frac{\text{skor keaktifan yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Hasil Belajar

Hasil tes siswa di analisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan yang telah diperoleh siswa. Untuk mengukur prosentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut :

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Meningkatnya hasil belajar siswa yang ditandai rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 tiap peserta didik sebanyak 80% dari jumlah peserta didik.

2. Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori baik dan baik sekali yang mencapai 80 %.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Proses pembelajaran IPA materi menjaga lingkungan di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2014/2015 menggunakan model model konvensional seperti ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Proses pembelajaran pra siklus ini dilakukan pada tanggal 12 Mei 2015, dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Persiapan yang peneliti lakukan dalam perencanaan ini adalah:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Menyiapkan soal
- 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil belajar
- 4) Pendokumentasian

b. Tindakan

Proses tindakan ini tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca

do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan biasa, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan guru membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran untuk belajar tentang materi menjaga lingkungan terkait jenis-jenis sumber daya alam dan cara memanfaatkan sumber daya alam.

Langkah selanjutnya guru mengarahkan siswa mencari tahu materi menjaga lingkungan terkait jenis-jenis sumber daya alam dan cara memanfaatkan sumber daya alam dengan membaca buku, mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru tentang menjaga lingkungan, selanjutnya guru menerangkan materi dan mempersilahkan siswa bertanya. Selanjutnya peneliti memberikan soal untuk dijawab siswa, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan, membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

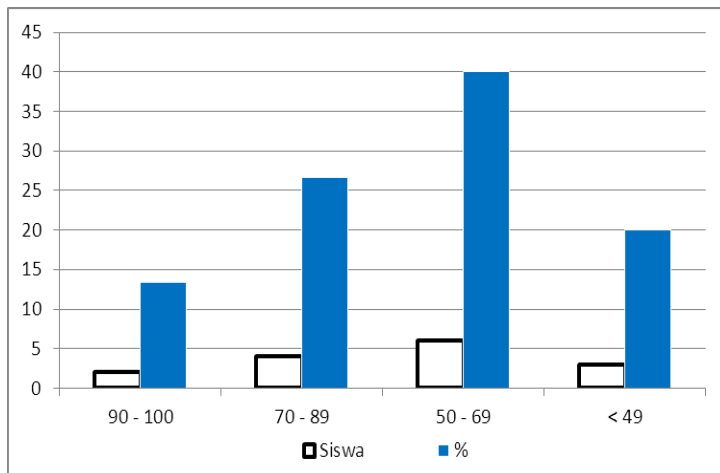
Nilai hasil test pada pra siklus diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 15 soal, Nilai hasil belajar pada pra siklus di atas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

- 1) Nilai 90 – 100 sebanyak 2 siswa 13% (sangat baik)
- 2) Nilai 70– 89 sebanyak 4 siswa 27% (baik)
- 3) Nilai 50 – 69 sebanyak 6 siswa 40% (cukup)
- 4) Nilai < 49 sebanyak 3 siswa 20% (kurang)

Kategori Nilai Hasil Pra Siklus dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1. Hasil Nilai Pra Siklus dapat dilihat pada Lampiran 9.

Tabel 4.1 Kategori Nilai Hasil Pra Siklus

Nilai	Pra Siklus		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	2	13%	Sangat Baik
70 - 89	4	27%	Baik
50 - 69	6	40%	Cukup
≤ 49	3	20%	Kurang
Jumlah	15	100%	
Tuntas	6	40%	
Tidak Tuntas	9	60%	



Gambar 4.1 Grafik Batang Kategori Nilai Hasil Pra Siklus

c. Observasi

Proses pembelajaran pelajaran IPA materi materi menjaga lingkungan di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2014/2015 dengan menggunakan model konvensional seperti ceramah dan tanya jawab keaktifan belajar peserta didik masih rendah dan kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus. Pada kegiatan pra siklus ditemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru yaitu:

- 1) Guru lebih banyak aktif dibanding peserta didik
- 2) Guru terlalu cepat menerangkan materi
- 3) Peserta didik kurang diberi kebebasan untuk aktif berpendapat

Dari hasil refleksi guru dan kolaborator mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan pada pra siklus di kelas dengan melakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan model yang mengarah pada keaktifan peserta didik dan penuh dengan permainan seperti bermain kartu (*index card match*)
- 2) Menerangkan materi lebih jelas

3) Menekankan peserta didik untuk berani berpendapat

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi peserta didik pada pra siklus.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan siklus I, peneliti menggunakan model *index card match* yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2015. Dalam proses pembelajaran IPA sebagai hasil dari refleksi pada siklus I.

Tahap-tahap Siklus I dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun RPP
- 2) Menyiapkan soal
- 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil belajar
- 4) Menyiapkan lembar penilaian keaktifan
- 5) Menyiapkan kartu
- 6) Pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan biasa,

selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan guru membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran untuk belajar tentang materi menjaga lingkungan terkait jenis-jenis sumber daya alam dan cara memanfaatkan sumber daya alam.

Langkah selanjutnya guru mengarahkan siswa mencari tahu materi menjaga lingkungan terkait jenis-jenis sumber daya alam dan cara memanfaatkan sumber daya alam dengan membaca buku, mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru tentang menjaga lingkungan, selanjutnya guru menerangkan materi dan mempersilahkan siswa bertanya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyediakan kartu sejumlah peserta didik yang berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban, setiap siswa mendapat satu kartu dan dimotivasi untuk mencari pasangan kartunya.

Siswa yang sudah mendapat kartu harus mencari kartu yang cocok dari temannya, setelah menemukan pasangan lalu mereka maju di depan kelas dan membaca dengan keras, siswa lain mengomentari hasil pencocokan kartu siswa yang di depan. Selanjutnya peneliti memberikan soal untuk dijawab siswa, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan, membimbing siswa

untuk menyimpulkan materi dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Nilai hasil test pada siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 15 soal, Nilai hasil belajar pada siklus I di atas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

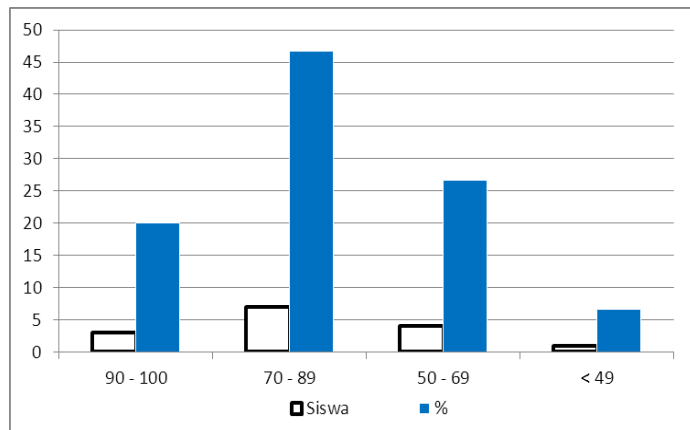
- 1) Nilai 90 – 100 sebanyak 3 siswa atau 20%, (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu 2 siswa 13% (sangat baik)
- 2) Nilai 70– 89 sebanyak 7 siswa atau 47%, (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu 4 siswa 27% (baik)
- 3) Nilai 50 – 69 sebanyak 4 siswa atau 27%, (mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu 6 siswa 40% (cukup)
- 4) Nilai < 49 sebanyak 1 siswa atau 7%, (mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu 3 siswa 20% (kurang)

Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik hanya ada 10 peserta didik atau 67% yang tuntas, dan yang tidak tuntas ada 5 peserta didik atau 33% hasil tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan yakni rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik. Kategori Nilai Hasil Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2

dan Gambar 4.2. Hasil Nilai Siklus I dapat dilihat pada Lampiran 10.

Tabel 4.2 Kategori Nilai Hasil Siklus I

Nilai	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	3	20%	Sangat Baik
70 - 89	7	47%	Baik
50 - 69	4	27%	Cukup
≤ 49	1	7%	Kurang
Jumlah	15	100%	
Tuntas	10	67%	
Tidak Tuntas	5	33%	



Gambar 4.2 Grafik Batang Kategori Nilai Hasil Siklus I

c. Observasi

Kegiatan observasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator, ada beberapa bentuk keaktifan yang diamati diantaranya dalam keaktifan siswa dalam

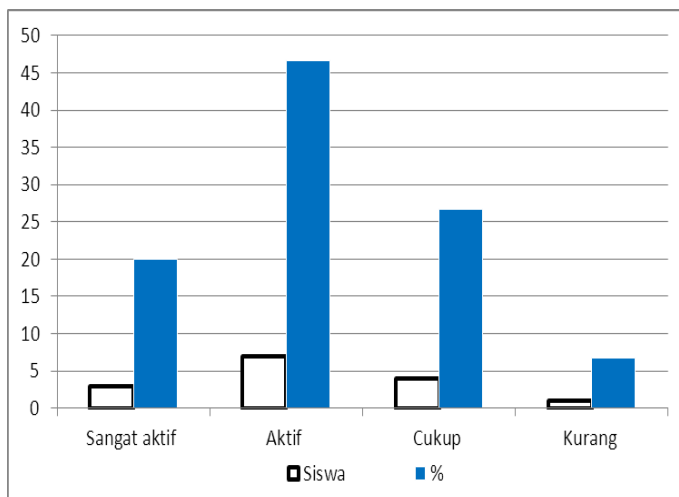
memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mencari kartu pasangan, keaktifan siswa dalam membaca hasil kartu pasangan dengan keras dan keaktifan siswa dalam mengomentari hasil pasangan lain. Hasil keaktifan belajar pada siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

- 1) Kategori sangat aktif sebanyak 3 siswa 20%
- 2) Kategori aktif sebanyak 7 siswa 47%
- 3) Kategori cukup sebanyak 4 siswa 27%
- 4) Kategori kurang sebanyak 1 siswa 7%

Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum aktif ini ditunjukkan kategori aktif sekali dan aktif hanya 10 peserta didik atau 67%. Ini artinya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA menjaga lingkungan dengan menggunakan model *index card match*, ini berarti peserta didik masih kurang aktif. Kategori Nilai Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3. Hasil Nilai Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I dapat dilihat pada Lampiran 11.

Tabel 4.3 Kategori Nilai Keaktifan Belajar Siswa
Siklus I

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
14 - 16	3	20%	Sangat aktif
11 - 13	7	47%	Aktif
8 - 10	4	27%	Cukup
4 - 7	1	7%	Kurang
Jumlah	15	100%	



Gambar 4.3 Grafik Batang Kategori Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi di atas diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Guru kurang jelas dalam memberikan penjelasan kepada siswa

- 2) Guru kurang jelas dalam menerangkan model *index card match* yang dilakukan
- 3) Guru kurang memotivasi peserta didik untuk belajar aktif dalam pembelajaran.
- 4) Guru kurang dapat mengelola kelas dengan baik.
- 5) Guru kurang mampu menggunakan media pembelajaran
- 6) Guru kurang mampu memberikan variasi dengan model lain
- 7) Guru kurang memberikan pendekatan kepada siswa.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan.

- 1) Peneliti menyetting kelas dengan setting huruf U
- 2) Selain menggunakan variasi strategi ekspositori dengan *index card match* untuk menstimulus atau merangsang motivasi belajar peserta didik
- 3) Guru menerangkan materi lebih detail dan diarahkan contoh-contoh riil
- 4) Guru membuat kelompok peserta didik.
- 5) Guru lebih banyak mengelilingi peserta didik
- 6) Guru menggunakan media gambar untuk memperjelas materi

7) Guru memberikan penghargaan bagi peserta didik yang semangat dan jawabannya benar

Refleksi di atas dilakukan pada siklus II sebagai upaya perbaikan pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan siklus II, peneliti memperbaiki pelaksanaan model *index card match* yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2015.

Tahap-tahap Siklus II dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun RPP
- 2) Menyiapkan soal
- 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil belajar
- 4) Menyiapkan lembar penilaian observasi
- 5) Menyiapkan kartu
- 6) Membentuk kelompok belajar
- 7) Menyetting kelas dengan setting huruf U
- 8) Pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan huruf U, selanjutnya peneliti melakukan

apersepsi dengan menanyakan materi yang sudah lalu yaitu jenis-jenis sumber daya alam dan cara memanfaatkan sumber daya alam dan guru membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran untuk belajar tentang materi menjaga lingkungan terkait bencana alam yang dapat merusak alam dan perilaku manusia yang peduli dengan lingkungan.

Langkah selanjutnya materi menjaga lingkungan terkait bencana alam yang dapat merusak alam dan perilaku manusia yang peduli dengan lingkungan dengan membaca buku, mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru tentang menjaga lingkungan, selanjutnya guru menerangkan materi dan mempersilahkan siswa bertanya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru membentuk kelompok belajar dan setiap kelompok terdiri dari 3 siswa sehingga ada 5 kelompok, Guru membagikan 8 kartu pertanyaan dan 8 kartu jawaban untuk dicocokkan oleh setiap kelompok.

Pada saat kerja kelompok guru mengelilingi setiap kelompok untuk membimbing dan memberikan motivasi sehingga kerja kelompok dapat berjalan secara efektif. Selanjutnya kelompok yang paling cepat memasangkan disuruh untuk maju dan membacanya dengan keras di depan kelas, setelah kelompok maju

guru membimbing diskusi kelas untuk memahami konsep yang didiskusikan dan memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelas.

Kegiatan terakhir peneliti memberikan soal untuk dijawab siswa, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan, membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Nilai hasil belajar pada siklus II di atas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

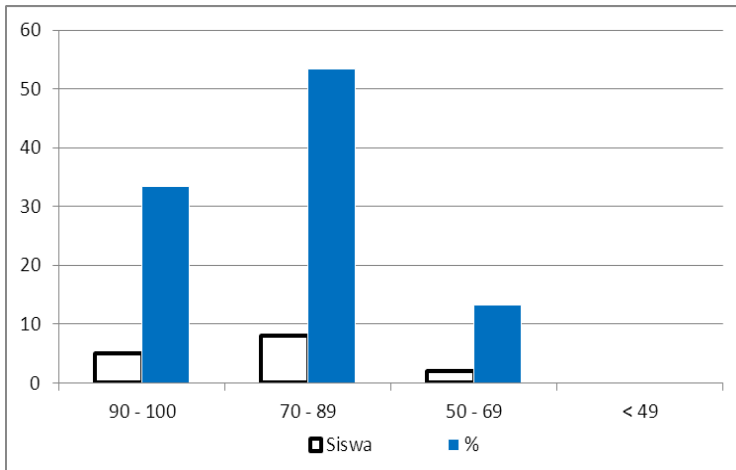
- 1) Nilai 90 – 100 sebanyak 5 siswa atau 33%,
(mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 3 siswa atau 20%
- 2) Nilai 70– 89 sebanyak 8 siswa atau 53%,
(mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 7 siswa atau 47%
- 3) Nilai 50 – 69 sebanyak 2 siswa atau 13%,
(mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 4 siswa atau 27%
- 4) Nilai < 49 tidak ada siswa atau 0%, (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 1 siswa atau 7%

Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II peserta didik yang tuntas dalam belajar sebanyak 13 peserta didik atau 87%, dan yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik atau 13%, hasil tersebut sudah sesuai

dengan indikator yang ditentukan yakni rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik. Kategori Nilai Hasil Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.4. Hasil Nilai Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 12.

Tabel 4.4 Kategori Nilai Hasil Siklus II

Nilai	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
90 - 100	5	33%	Sangat Baik
70 - 89	8	53%	Baik
50 - 69	2	13%	Cukup
≤ 49	0	0%	Kurang
Jumlah	15	100%	
Tuntas	13	87%	
Tidak Tuntas	2	13%	



Gambar 4.4 Grafik Batang Kategori Nilai Hasil Siklus II

c. Observasi

Setelah mengobservasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator, ada beberapa bentuk keaktifan yang diamati diantaranya dalam keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mencari kartu pasangan, keaktifan siswa dalam membaca hasil kartu pasangan dengan keras dan keaktifan siswa dalam mengomentari hasil pasangan lain. Hasil keaktifan belajar pada siklus II di atas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

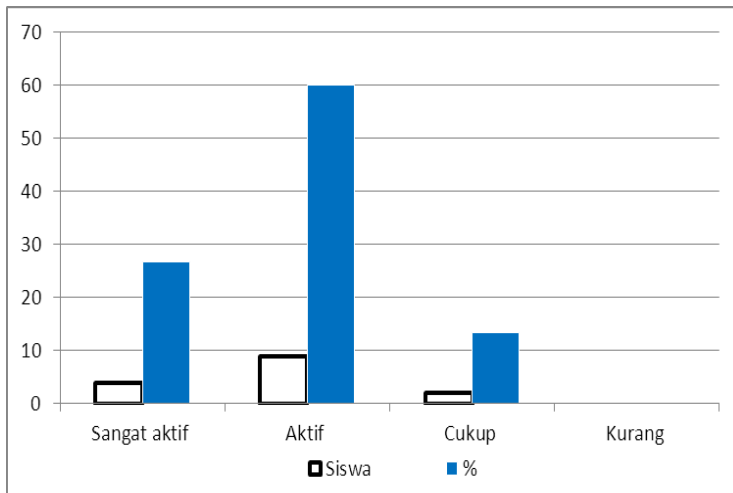
- 1) Kategori sangat aktif sebanyak 4 siswa atau 27%, (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 3 siswa 20%
- 2) Kategori aktif sebanyak 9 siswa atau 60%, (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 7 siswa 47%
- 3) Kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 13%, (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 4 siswa 27%
- 4) Kategori kurang tidak ada siswa atau 0%, (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 1 siswa 7%

Kategori aktif dan aktif sekali sudah mendominasi keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA materi menjaga lingkungan dengan menggunakan model *index card match*, ini berarti

peserta didik sudah aktif. Kategori Nilai Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.5 dan Gambar 4.5. Hasil Nilai Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 13.

Tabel 4.5 Kategori Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
14 - 16	4	27%	Sangat aktif
11 - 13	9	60%	Aktif
8 - 10	2	13%	Cukup
4 - 7	0	0%	Kurang
Jumlah	15	100%	



Gambar 4.5 Grafik Batang Kategori Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

d. Refleksi

Dari hasil siklus II baik hasil belajar maupun keaktifan belajar di atas menunjukkan model *index card match* bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kategori aktif dan aktif sekali yang mencapai 80% dan meningkatkan hasil belajar peserta didik ditandai rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 70 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit peserta didik yang nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

B. Analisis

Melihat hasil belajar dan keaktifan belajar sebagaimana keterangan di atas yaitu pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar peserta didik dan hasil belajarnya. Untuk lebih jelasnya peningkatan tersebut dijelaskan dibawah ini.

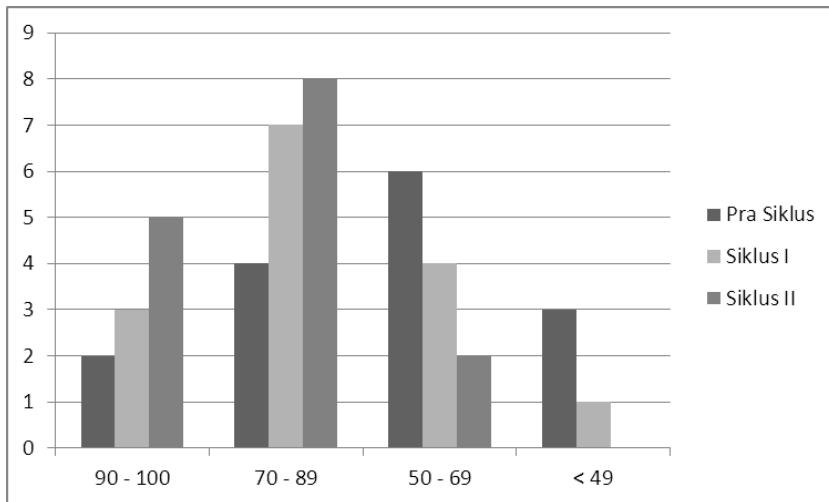
1. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik terutama dilihat dari hasil kuis yang dijawab peserta didik setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, di mana pada pra siklus ada 6 peserta didik atau 40%, siklus I ada 10 peserta didik atau 67%, dan pada siklus II ada 13 peserta didik atau 87%. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.6. Hasil

Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 14.

Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90 - 100	2	13%	3	20%	5	33%
70 - 89	4	27%	7	47%	8	53%
50 - 69	6	40%	4	27%	2	13%
≤ 49	3	20%	1	7%	0	0%
Jumlah	15	100%	15	100%	15	100%
Tuntas	6	40%	10	67%	13	87%
Tidak Tuntas	9	60%	5	33%	2	13%



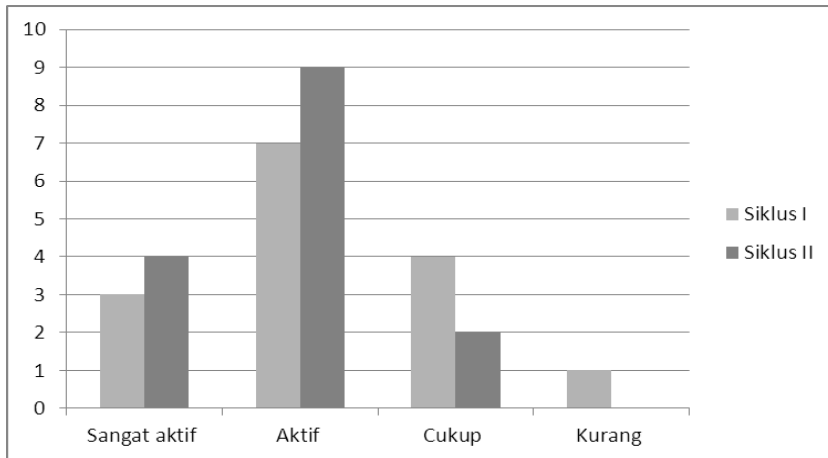
Gambar 4.6 Grafik Batang Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan yang diamati diantaranya dalam keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam mencari kartu pasangan, keaktifan siswa dalam membaca hasil kartu pasangan dengan keras dan keaktifan siswa dalam mengomentari hasil pasangan lain-lain terjadi peningkatan tiap siklusnya, di mana pada siklus I kategori baik dan sangat baik di mana pada siklus I ada 10 peserta didik atau 67%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 13 peserta didik atau 87%. Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.7. Hasil Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Lampiran 15.

Tabel 4.7 Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	
14 - 16	3	20%	4	27%	Sangat aktif
11 - 13	7	47%	9	60%	Aktif
8 - 10	4	27%	2	13%	Cukup
4 - 7	1	7%	0	0%	Kurang
Jumlah	15	100%	15	100%	



Gambar 4.7 Grafik Batang Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil di atas dapat peneliti bahas bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam proses penerapan model *index card match* pada mata pelajaran IPA materi menjaga lingkungan di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2014/2015 telah membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar. Ini berarti tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar pada pembelajaran IPA materi menjaga lingkungan dengan menggunakan model *index card match* setelah menggunakan model *index card match* pada mata pelajaran IPA materi menjaga lingkungan di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang tahun

pelajaran 2014/2015 telah tercapai sesuai indikator yang diinginkan yaitu rata-rata nilai hasil kuis sesuai KKM yaitu 70.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan sekolah yang baik di mana guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik melalui penggunaan model yang mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, dalam hal ini berbentuk model *index card match*.

Menurut Muhibin Syah yang menyatakan pendekatan, model dan model belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu. Faktor pendekatan, model dan model belajar juga ikut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, seorang peserta didik yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* (mendalam) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang lebih bermutu dari pada peserta didik yang menggunakan model belajar *surface* (permukaan) atau *reproduktif* (menghasilkan kembali).¹ Tentunya dengan menekankan keaktifan belajar peserta didik dan bernuansa *learning by doing*.

Menurut Melvin L Silberman, model *index card match* merupakan bentuk pembelajaran yang penuh dengan permainan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 140-141

yaitu proses perilaku peserta didik dalam permainan di mana pilihan keputusan masing-masing peserta didik menjadi kesimpulan sebagai pembelajaran memproduksi pemahaman peserta didik sendiri.²

Model mencari pasangan kartu cukup menyenangkan berfungsi untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya,³ sehingga peserta didik lebih senang dalam melakukan pembelajaran dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini telah peneliti buktikan dalam penelitian ini.

² Melvin L Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2002), Cet.II, hlm. 166

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 120

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan model *index card match* dapat meningkatkan pembelajaran IPA materi menjaga lingkungan di kelas III MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang tahun pelajaran 2014/2015, hal ini terlihat dari hasil belajar per siklus di mana pada pra siklus ada 6 peserta didik atau 40%, siklus I ada 10 peserta didik atau 67%, dan pada siklus II ada 13 peserta didik atau 87%. Peningkatan juga terjadi pada keaktifan belajar siswa per siklus dimana pada siklus I kategori baik dan sangat baik ada 10 peserta didik atau 67%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 13 peserta didik atau 87%.

B. Saran-saran

Rangkaian temuan serta simpulan, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

1. Bagi Guru IPA

Pembelajaran IPA dengan model *index card match*, guru menjadi ujung tombak keberhasilan untuk meraih tujuan pembelajaran IPA, Oleh karena itu, hendaknya guru senantiasa memegang teguh prinsip-prinsip dan amanah yang terdapat di dalam model *index card match* dengan mengajar

seoptimal mungkin serta harapan mencapai tujuan yang dimaksudkan. Selain itu, guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas yang dimiliki agar dapat mengajar dengan kreatifitas dan motivasi yang tinggi sehingga tidak membosankan dengan berkoordinasi antar guru untuk saling memberi dan membakar semangat agar tetap konsisten dalam mengajar.

2. Bagi Siswa

Agar lebih berhasil dalam setiap tahap pembelajaran IPA terutama hasil belajar materi menjaga lingkungan, sebaiknya selalu aktif mengikuti pelajaran dengan baik dan cepat. Untuk menunjang penguasaan materi, siswa hendaknya membaca materi setiap hari, atau berlatih secara mandiri dan disiplin agar lebih baik. Meskipun telah menguasai materi namun yang perlu diperhatikan siswa ialah teliti.

3. Bagi Orang Tua

Hendaknya wali siswa senantiasa memberikan dukungan kepada anak mereka untuk meningkatkan prestasi belajar IPA dengan memantau perkembangan mereka bimbingan dan banyak melakukan latihan membaca di rumah.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, maka terselesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini sudah barang tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan, hal demikian

disebabkan keterbatasan kemampuan peneliti. Untuk itu peneliti, mengharapkan saran, kritik yang konstruktif dari para pembaca demi perbaikan karya mendatang.

Akhirnya semoga skripsi ini merupakan salah satu amal shaleh peneliti dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyana, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Arikunto, Suharsimi, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- , *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Azis, Shaleh Abdul, Abdul Aziz Mujib, *at-Tarbiyatuwa Turuku at-Tadris*, Mesir: DarulMa'arif, t.th.
- Azwar, Saifuddin, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Az-Zabidi, Imam, *Ringkasan Shakhiah al-Bukhari bab Ilmu*, Bandung: Mizam, 1997
- Boeree, C. George, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Bukhori, M., *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jammars, 2003
- Daljono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Dananjaya, Utomo, *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: NUANSA, 2010

Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004

Gagne, Robert M., Marcy Perkins Driscoll, *Essentials of Learning for Instruction*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, 1989

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2008

Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Mujib, Muhaimin Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasi*, Bandung: Trigenda Karya, 2006

Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB

Purwanto, Ngelim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, Surabaya: Sie Surabaya, 1996

Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2000

Silberman, Melvin L., *Active Learning :101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah Raisul Muttaqien Bandung: Nusamedia, 2006

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Soemanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Sriyono, et.al, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2009

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Pers, 2009

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru, 2001

-----, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Suryasubrata, *PBM di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006

Winkel, WS., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1991

Woolfolk, Anita E., *Education Psychology*, USA: Allin and Bacon, 1995

Zaini, Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008

Lampiran 1

SILABUS

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : 3/2

Standar Kompetensi : Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
6.4 Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar	Memelihara dan melestarikan alam.	• Siswa menjelaskan pengertian sumber daya alam. • Siswa menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam. • Siswa menjelaskan dampak perilaku manusia terhadap lingkungan. • Siswa mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar.	• Menjelaskan pengertian sumber daya alam. • Menyebutkan jenis-jenis sumber daya alam. • Menjelaskan dampak perilaku manusia terhadap lingkungan. • Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar.	- Tertulis - Kinerja	4 x 35 menit	Buku Pelajaran IPA Kelas 3 yang relevan

Semarang, 12 Mei 2015
Mengetahui,
Kepala Madrasah
Peneliti

Muhamad Muslikh, S.Pd.I
Ana Chomsiyati

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Sekolah : MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : III/2

Materi Pokok : Menjaga Lingkungan

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, menjaga lingkungan dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 6.4. Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar

C. Indikator :

1. Menjelaskan jenis – jenis sumber daya alam
2. Menjelaskan cara memanfaatkan sumber daya alam

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah melaksanakan pembelajaran IPA materi menjaga lingkungan dengan menggunakan metode *index card match* siswa mampu menjelaskan jenis-jenis sumber daya alam dan cara memanfaatkan sumber daya alam.

E. Metode Pembelajaran :

Index card match

F. Sumber Belajar

1. Choirul Amin dan Amin Priyono, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas III*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009
2. Priyono, *Ilmu Pengetahuan Alam 3*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
3. Buku lain yang menunjang

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
1.	Kegiatan awal	Peserta	Waktu
	• Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. • Appersepsi : dengan menanyakan materi yang sudah lalu. • Guru memotivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran untuk belajar tentang materi menjaga lingkungan terkait jenis-jenis sumber daya alam dan cara memanfaatkan sumber daya alam. • Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yaitu proses pembelajaran materi menjaga	K K I K	10

	lingkungan terkait jenis-jenis sumber daya alam dan cara memanfaatkan sumber daya alam yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan		
2.	Kegiatan Inti		
	Mengamati (<i>observing</i>) ➤ Siswa mencari tahu materi menjaga lingkungan terkait jenis-jenis sumber daya alam dan cara memanfaatkan sumber daya alam dengan membaca buku, mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru tentang menjaga lingkungan Menanya (<i>Questioning</i>) ➤ Melalui motivasi guru, siswa bertanya tentang materi menjaga lingkungan terkait jenis-jenis sumber daya alam dan cara memanfaatkan sumber daya alam Eksperimen Guru menyediakan kartu sejumlah peserta didik yang berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban	K I K	50

	• Peserta didik dimotivasi untuk mencari pasangan kartunya Menghubungkan (<i>Associating</i>) • Setiap peserta didik mencocokkan kartu dengan pasangan Komunikasi (<i>communicating</i>) • Setiap pasangan membacakan kartu pasangan dengan keras di depan kelas • Guru membimbing diskusi kelas untuk memahami konsep yang didiskusikan	K	
5	Penutup		
	• Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelas • Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. • Guru melakukan evaluasi hasil belajar • Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa'a bersama • Salam	K I I K K	10
Keterangan I : Individual K : Klasikal G : Group			

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis/teknik penilaian
 - Tes
 - Observasi
2. Bentuk instrumen dan instrumen
 - Soal pilhan ganda
 - Lembar pengamatan (instrumen terlampir)
 - Lampiran hasil diskusi (LKS)
3. Teknik Penilaian

Teknik Penskoran

Pilihan ganda = Jika benar nilai 1 dan salah 0

Observasi = Skor 1 : Aktif
Skor 0 : Tidak aktif

Teknik Penilaian

$$Nilai = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Semarang, 12 Mei 2015
Peneliti

Muhamad Muslikh, S.Pd.I

Ana Chomsiyati

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Sekolah : MI An-Nur Penggaron Kidul Pedurungan Semarang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas/Semester : III/2

Materi Pokok : Menjaga lingkungan

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, menjaga lingkungan dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan al

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 6.4. Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar

C. Indikator :

1. Mengidentifikasi bencana alam yang dapat merusak alam
2. Menjelaskan perilaku manusia yang peduli dengan lingkungan

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah melaksanakan pembelajaran IPA materi menjaga lingkungan dengan menggunakan metode *index card match* siswa mampu mengidentifikasi bencana alam yang dapat merusak alam

dan menjelaskan perilaku manusia yang peduli dengan lingkungan.

E. Metode Pembelajaran :

Index card match

F. Sumber Belajar

1. Choirul Amin dan Amin Priyono, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas III*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009
2. Priyono, *Ilmu Pengetahuan Alam 3*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
3. Buku lain yang menunjang

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
1.	Kegiatan awal	Peserta	Waktu
	• Memulai dengan salam, menyapa siswa dan berdo'a. • Appersepsi : dengan menanyakan materi yang sudah lalu yaitu jenis-jenis sumber daya alam dan cara memanfaatkan sumber daya alam . • Guru memotivasi, membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran untuk belajar tentang materi menjaga lingkungan terkait bencana alam yang dapat merusak alam dan	K K I	10

	perilaku manusia yang peduli dengan lingkungan • Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yaitu proses pembelajaran materi menjaga lingkungan terkait bencana alam yang dapat merusak alam dan perilaku manusia yang peduli dengan lingkungan yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan	K	
2.	Kegiatan Inti		
	Mengamati (<i>observing</i>) ➤ Siswa mencari tahu materi menjaga lingkungan terkait bencana alam yang dapat merusak alam dan perilaku manusia yang peduli dengan lingkungan dengan membaca buku, mengamati gambar yang telah disediakan oleh guru tentang menjaga lingkungan Menanya (<i>Questioning</i>) ➤ Melalui motivasi guru, siswa bertanya tentang materi menjaga	K I	50

	lingkungan terkait pengertian menjaga lingkungan dan macam-macam menjaga lingkungan Eksperimen • Guru membentuk kelompok belajar dan setiap kelompok terdiri dari 3 siswa sehingga ada 5 kelompok • Guru menyediakan kartu yang berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban • Guru membagikan 8 kartu pertanyaan dan 8 kartu jawaban untuk dicocokkan oleh setiap kelompok Menghubungkan (<i>Associating</i>) • Kelompok siswa dimotivasi untuk mencari pasangan kartunya Komunikasi (<i>communicating</i>) • Kelompok yang paling cepat memasangkan disuruh untuk maju dan membacanya dengan keras di depan kelas • Guru membimbing diskusi kelas untuk memahami konsep yang	K K G G K K	
--	---	---	--

	didiskusikan		
3.	Penutup		
	• Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi kelas • Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. • Guru melakukan evaluasi hasil belajar • Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa' a bersama • Salam	K I I K K	10
Keterangan I : Individual K : Klasikal G : Group			

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Jenis/teknik penilaian
 - Tes
 - Observasi
2. Bentuk instrumen dan instrumen
 - Soal pilhan ganda
 - Lembar pengamatan (instrumen terlampir)
 - Lampiran hasil diskusi (LKS)
3. Teknik Penilaian

Teknik Penskoran

Pilihan ganda = Jika benar nilai 1 dan salah 0

Observasi = Skor 1 : Aktif

Skor 0 : Tidak aktif

Teknik Penilaian

$$Nilai = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Mengetahui
Kepala Sekolah

Semarang, 19 Mei 2015
Peneliti

Muhamad Muslikh, S.Pd.I

Ana Chomsiyati

Lampiran 4

**INSTRUMEN SOAL
SIKLUS I**

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Bahan – bahan dari alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut ...
 - a. Sumber daya alam
 - b. Sumber daya manusia
 - c. Sumber daya mesin
 - d. Sumber daya tumbuhan
2. Kelangsungan hidup manusia bergantung pada ...
 - a. Kekayaan
 - b. Cita – cita
 - c. Kekuatan
 - d. Lingkungan
3. Bahan tambang merupakan sumber daya alam yang ...
 - a. Dapat diperbarui
 - b. Tidak dapat diperbarui
 - c. Tahan lama
 - d. Cepat habis
4. Makanan yang berasal dari sumber daya alam tumbuhan adalah ...

- a. Tempe
 - b. Keju
 - c. Susu
 - d. Daging
5. Berikut ini yang merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah ...
- a. Tumbuhan
 - b. Bensin
 - c. Minyak bumi
 - d. Aluminium
6. Salah satu manfaat hewan bagi manusia adalah ...
- a. Sebagai sumber protein
 - b. Menularkan penyakit
 - c. Sebagai sasaran berburu
 - d. Menyebabkan gagal panen
7. Berikut ini yang *bukan* manfaat air bagi makhluk hidup adalah ...
- a. Mandi
 - b. Minum
 - c. Mencuci
 - d. Bahan pakaian
8. Kekayaan alam hasil dari laut adalah ...
- a. Ulat sutra

- b. Terumbu karang
 - c. Batu bara
 - d. Emas
9. Contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah ...
- a. Batu bara
 - b. Minyak bumi
 - c. Mineral
 - d. Air
10. Di bawah ini yang *bukan* merupakan manfaat hewan bagi manusia adalah ...
- a. Dimanfaatkan tenaganya
 - b. Sebagai sumber oksigen
 - c. Sebagai sumber bahan pakaian
 - d. Sebagai sumber makanan
11. Sumber daya alam mineral yang digunakan untuk membuat perhiasan adalah ...
- a. Emas
 - b. Batubara
 - c. Seng
 - d. Tembaga
12. Sumber daya alam hutan dimanfaatkan untuk ...
- a. Memelihara hewan ternak
 - b. Diambil kayunya

- c. Berburu
 - d. Berlindung
13. Sumber daya ikan tidak akan habis apabila ...
- a. Diterakkan
 - b. Diawetkan
 - c. Diasinkan
 - d. Dijual
14. Berikut ini yang *tidak* termasuk hasil olahan minyak adalah...
- a. Solar
 - b. Bensin
 - c. Minyak jarak
 - d. Minyak tanah
15. Sayuran, kacang, dan jagung termasuk tanaman ...
- a. Pangan
 - b. Sandang
 - c. Perdagangan
 - d. Perkebunan

Lampiran 5

Kunci Jawaban Siklus I

1. A
2. D
3. B
4. A
5. A
6. A
7. D
8. B
9. D
10. B
11. A
12. B
13. A
14. C
15. D

Lampiran 6

INSTRUMEN SOAL SIKLUS II

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang tepat!

1. Sampah yang dibuang ke sungai dapat menyebabkan ...
 - a. Tsunami
 - b. Banjir
 - c. Kekeringan
 - d. Tanah longsor
2. Kegiatan yang dapat merusak sumber daya alam yaitu ...
 - a. Melindungi satwa langka
 - b. Tebang pilih
 - c. Pembakaran hutan
 - d. Reboisasi
3. Hewan yang dilindungi oleh negara adalah ...
 - a. Kambing
 - b. Orangutan
 - c. Sapi
 - d. Kerbau
4. Contoh perbuatan yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan adalah ...
 - a. Menanamkan pohon di pekarangan

- b. Membuat pengairan sawah
 - c. Melindungi hewan di hutan
 - d. Mencari ikan dengan alat listrik
5. Pengikisan permukaan tanah oleh air yang mengalir disebut ...
- a. Polusi
 - b. Erosi
 - c. Abrasi
 - d. Korosi
6. Penanaman kembali hutan yang telah gundul disebut ...
- a. Reboisasi
 - b. Irigasi
 - c. Erosi
 - d. Imigrasi
7. Mencegah tanah longsor pada tanah miring dapat dilakukan dengan cara ...
- a. Pemupukan
 - b. Penghijauan
 - c. Pembuatan terasering
 - d. Reboisasi
8. Melestarikan sumber daya alam dapat dilakukan dengan cara ...
- a. Perladangan berpindah

- b. Penyuburan tanah
 - c. Menggunakan pestisida secara berlebihan
 - d. Pemberian pupuk yang banyak
9. Sumber daya alam yang dapat berfungsi sebagai paru – paru dunia adalah ...
- a. Hutan
 - b. Tanah
 - c. Laut
 - d. Minyak bumi
10. Untuk mencegah abrasi kita dapat menanam pohon ...
- a. Pisang
 - b. Karet
 - c. Bakau
 - d. Kelapa
11. Halaman yang hijau dan rindang menyebabkan udara terasa ...
- a. Panas
 - b. Gerah
 - c. Sejuk
 - d. Dingin
12. Tanah longsor dan banjir yang sering terjadi adalah ulah manusia ...
- a. Reboisasi

- b. Merusak hutan
 - c. Tebang pilih
 - d. Merawat hutan
13. Menangkap ikan dengan bahan peledak dapat mengakibatkan ...
- a. Ikan mati
 - b. Ikan musnah
 - c. Ikan mudah ditangkap
 - d. Ikan lari
14. Contoh sumber daya alam yang dimanfaatkan untuk kenyamanan manusia adalah ...
- a. Hutan lebat
 - b. Tanah subur
 - c. Pemandangan alam
 - d. Tumbuhan dan hewan
15. Tanah kering dan tandus dapat disuburkan dengan cara ...
- a. Dipupuk
 - b. Disiram
 - c. Dibakar
 - d. Ditanamai

Lampiran 7

Kunci Jawaban Siklus II

1. B
2. C
3. B
4. D
5. B
6. A
7. C
8. B
9. A
10. C
11. C
12. B
13. B
14. C
15. A

Lampiran 8

NAMA SISWA KELAS III MI AN-NUR

1. Ani Nur Rahmatika
2. Cahyo Saputro
3. Dian Sofiayani
4. Fa'atsna
5. Hanifah Sa'adah
6. Kholisoh Mas'udah
7. M. Ilham Rosyid
8. Muhammad Basyar
9. Nailly Nihla
10. Nindya Rani Prastiwi
11. Ning Lafifah
12. Putra Armi Pradita
13. Rian Sugiarto
14. Syarief Hidayatullah
15. Yanuar Aditya

Lampiran 9

LAMPIRAN HASIL BELAJAR
PRA SIKLUS

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ani Nur Rahmatika	70	60		√
2	Cahyo Saputro	70	40		√
3	Dian Sofiyani	70	80	√	
4	Fa'atsna	70	100	√	
5	Hanifah Sa'adah	70	60		√
6	Kholisoh Mas'udah	70	40		√
7	M. Ilham Rosyid	70	80	√	
8	Muhammad Basyar	70	50		√
9	Nailly Nihla	70	90	√	
10	Nindya Rani Prastiwi	70	30		√
11	Ning lafifah	70	50		√
12	Putra Armi Pradita	70	70	√	
13	Rian Sugiarto	70	70	√	
14	Syarief Hidayatullah	70	60		√
15	Yanuar Aditya	70	60		√

Lampiran 10

LAMPIRAN HASIL BELAJAR

SIKLUS I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ani Nur Rahmatika	70	80	√	
2	Cahyo Saputro	70	70	√	
3	Dian Sofiyani	70	70	√	
4	Fa'atsna	70	100	√	
5	Hanifah Sa'adah	70	60		√
6	Kholisoh Mas'udah	70	50		√
7	M. Ilham Rosyid	70	100	√	
8	Muhammad Basyar	70	70	√	
9	Nailly Nihla	70	90	√	
10	Nindya Rani Prastiwi	70	40		√
11	Ning lafifah	70	60		√
12	Putra Armi Pradita	70	70	√	
13	Rian Sugiarto	70	80	√	
14	Syarief Hidayatullah	70	80	√	
15	Yanuar Aditya	70	60		√

Lampiran 11

LAMPIRAN KEAKTIFAN SISWA

SIKLUS I

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	
1	Ani Nur Rahmatika	3	3	3	3	12
2	Cahyo Saputro	1	3	2	1	7
3	Dian Sofiyani	4	2	3	4	13
4	Fa'atsna	4	4	4	4	16
5	Hanifah Sa'adah	3	2	4	3	12
6	Kholisoh Mas'udah	2	3	2	1	8
7	M. Ilham Rosyid	4	3	4	4	15
8	Muhammad Basyar	4	2	4	3	13
9	Nailly Nihla	4	2	4	4	14
10	Nindya Rani Prastiwi	3	3	1	2	9
11	Ning lafifah	1	3	1	2	7
12	Putra Armi Pradita	4	3	2	2	11
13	Rian Sugiarto	2	2	2	4	10
14	Syarief Hidayatullah	3	2	2	4	11
15	Yanuar Aditya	3	2	4	3	12

Lampiran 12

LAMPIRAN HASIL BELAJAR
SIKLUS II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ani Nur Rahmatika	70	80	√	
2	Cahyo Saputro	70	70	√	
3	Dian Sofiyani	70	90	√	
4	Fa'atsna	70	100	√	
5	Hanifah Sa'adah	70	80	√	
6	Kholisoh Mas'udah	70	70	√	
7	M. Ilham Rosyid	70	100	√	
8	Muhammad Basyar	70	80	√	
9	Nailly Nihla	70	100	√	
10	Nindya Rani Prastiwi	70	60		√
11	Ning lafifah	70	60		√
12	Putra Armi Pradita	70	90	√	
13	Rian Sugiarto	70	80	√	
14	Syarief Hidayatullah	70	70	√	
15	Yanuar Aditya	70	80	√	

Lampiran 13

LAMPIRAN KEAKTIFAN SISWA

SIKLUS II

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Keaktifan
		A	B	C	D	
1	Ani Nur Rahmatika	4	3	3	3	13
2	Cahyo Saputro	4	3	2	2	11
3	Dian Sofiayani	3	3	3	4	13
4	Fa'atsna	4	4	4	4	16
5	Hanifah Sa'adah	4	3	3	3	13
6	Kholisoh Mas'udah	2	3	3	2	10
7	M. Ilham Rosyid	4	4	1	4	13
8	Muhammad Basyar	4	4	3	2	13
9	Nailly Nihla	4	4	3	4	15
10	Nindya Rani Prastiwi	2	4	2	2	10
11	Ning lafifah	3	3	4	1	11
12	Putra Armi Pradita	3	4	3	4	14
13	Rian Sugiarto	4	2	4	3	13
14	Syarief Hidayatullah	1	4	3	4	12
15	Yanuar Aditya	4	4	2	2	12

Lampiran 14

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PRA SIKLUS,
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Ani Nur Rahmatika	70	60	80	80
2	Cahyo Saputro	70	40	70	70
3	Dian Sofiyani	70	80	70	90
4	Fa'atsna	70	100	100	100
5	Hanifah Sa'adah	70	60	60	80
6	Kholisoh Mas'udah	70	40	50	70
7	M. Ilham Rosyid	70	80	100	100
8	Muhammad Basyar	70	50	70	80
9	Nailly Nihla	70	90	90	100
10	Nindya Rani Prastiwi	70	30	40	60
11	Ning lafifah	70	50	60	60
12	Putra Armi Pradita	70	70	70	90
13	Rian Sugiarto	70	70	80	80
14	Syarief Hidayatullah	70	60	80	70
15	Yanuar Aditya	70	60	60	80

Lampiran 15

**PERBANDINGAN KEAKTIFAN BELAJAR SIKLUS I
DAN SIKLUS II**

No	Nama	KKM	Jumlah Keaktifan Siklus I	Jumlah Keaktifan Siklus II
1	Ani Nur Rahmatika	70	12	13
2	Cahyo Saputro	70	7	11
3	Dian Sofiyani	70	13	13
4	Fa'atsna	70	16	16
5	Hanifah Sa'adah	70	12	13
6	Kholisoh Mas'udah	70	8	10
7	M. Ilham Rosyid	70	15	13
8	Muhammad Basyar	70	13	13
9	Nailly Nihla	70	14	15
10	Nindya Rani Prastiwi	70	9	10
11	Ning lafifah	70	7	11
12	Putra Armi Pradita	70	11	14
13	Rian Sugiarto	70	10	13
14	Syarief Hidayatullah	70	11	12
15	Yanuar Aditya	70	12	12

Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI

No	Keaktifan	Nilai	Indikator
1	Respon siswa pertanyaan guru	4	Memperhatikan penjelasan guru dan memberi respon atau tanggapan awal sampai akhir
		3	Memperhatikan penjelasan guru dan memberi respon atau tanggapan di awal dan di akhir saja
		2	Memperhatikan penjelasan guru dan memberi respon atau tanggapan di akhir saja
		1	Tidak memperhatikan penjelasan guru dan memberi respon atau tanggapan dalam proses pembelajaran
2	Aktif mencari kartu pasangan	4	Terlibat aktif dalam mencari kartu pasangan dari awal sampai akhir
		3	Terlibat aktif dalam mencari kartu pasangan dari awal sampai akhir namun terkadang ngomong sendiri
		2	Terlibat aktif dalam mencari kartu pasangan dari awal saja
		1	Tidak aktif mencari kartu pasangan
4	Aktif membaca kartu pasangan dengan keras	4	Membaca kartu pasangan dengan keras, jelas tanpa bantuan teman dan guru
		3	Membaca kartu pasangan dengan keras, namun tidak jelas tanpa bantuan teman dan guru
		2	Membaca kartu pasangan dengan keras, jelas dengan bantuan teman dan guru

		1	Membaca kartu pasangan dengan suara yang pelan dan tidak jelas
4	Aktif mengomentari kartu pasangan teman	4	Memberikan tanggapan secara sempurna, memaparkan dengan jelas dan sistematis tanpa bantuan guru atau teman yang lain
		3	Memberikan tanggapan yang banyak tetapi kurang berfokus dengan permasalahan
		2	Memberikan tanggapan dengan bantuan guru
		1	Tidak memberikan tanggapan sama sekali



GURU MENJELASKAN MATERI MENJAGA LINGKUNGAN KEPADA PESERTA DIDIK



GURU MEMBENTUK KELOMPOK BELAJAR



SISWA Mencari Tahu Materi Menjaga Lingkungan



GURU Menyediakan Kartu yang berupa Kartu Pertanyaan dan Kartu Jawaban



**GURU MEMBIMBING DISKUSI UNTUK
MEMAHAMI KONSEP YANG DIDISKUSIKAN**



PASANGAN MEMBACAKAN KARTU DI DEPAN KELAS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ana Chomsiyati
NIM : 123911133
TTL : Semarang, 18 Maret 1977
Alamat : Plamongansari RT 03 RW 01 Pedurungan
Semarang
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Jenjang pendidikan :

- | | |
|-----------------------------|------------------|
| 1. MI Infarul Ghoy Semarang | Tahun Lulus 1990 |
| 2. SMP Futuhiyyah Mranggen | Tahun Lulus 1993 |
| 3. SMA Futuhiyyah Mranggen | Tahun Lulus 1996 |

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 November 2015
Penulis,

Ana Chomsiyati
NIM: 123911133